

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bermula pada hasil penelitian penulis dengan mengangkat judul “Signifikansi Munasabah dalam Penafsiran Al-Qur’an (Kajian atas Kitab Al-Qur’an dan Tafsirnya Karya Kementerian Agama Republik Indonesia)”, beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini di antaranya:

1. Kata munasabah secara etimologi, (bahasa) berasal dari kata *nasaba – yansubu - munasabatan* yang berarti dekat (*qarib*). Secara istilah, munasabah ialah pembahasan yang berkisar pada segala macam hubungan yang ada (hubungan antara ayat maupun antar surah), seperti hubungan umum atau khusus, rasional dan *‘illat* dan *ma’lul*, kontradiksi dan lainnya. Quraish Shihab membagi ragam bentuk munasabah menjadi; *pertama*; hubungan kedekatan antara ayat atau kumpulan ayat-ayat al-Qur’an satu dengan lainnya yang mencakup tujuh macam, diantaranya; a) Hubungan kata demi kata dalam satu ayat, b) Hubungan ayat dengan ayat sesudahnya, c) Hubungan kandungan ayat dengan *fāshilah/* penutupnya, d) Hubungan surah dengan surah berikutnya, e) Hubungan awal surah dengan penutupnya, f) Hubungan nama surah dengan tema utamanya, dan g) Hubungan uraian akhir surah dengan uraian awal surah berikutnya. *Kedua*; hubungan makna satu ayat dengan ayat

lain, meliputi; *mudhlodah*/ kebertolak belakangan, *Al-Istithrad*, Percontohan tentang keadaan, Menjawab pertanyaan / kesan yang diduga lahir, dan Menghadirkan gambaran tentang keadaan yang dialami.

2. Penjelasan mengenai munasabah pada *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)* karya Kementerian Agama Republik Indonesia menggunakan bentuk munasabah satu surah dengan surah sebelumnya, bentuk munasabah antara kelompok ayat dengan kelompok ayat sebelumnya dan munasabah antara nama surah dengan tema utamanya..
3. Bahwa dari hasil yang didapat dalam meneliti *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)* karya Kementerian Agama Republik Indonesia penjelasan munasabah menjadi bagian penting dalam membantu memahami penafsiran al-Qur'an (*fahm al-Qur'an*). Dengan menempatkan penjelasan munasabah dalam setiap pengelompokan ayat dan antar surah menunjukkan bahwa penjelasannya dibutuhkan dalam rangka memahami al-Qu'an secara utuh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba memberikan saran yang dapat dipertimbangkan, di antaranya:

1. Sebagai Muslim penting baginya untuk mempelajari ilmu agama, terutama al-Qur'an. Penting pula bagaimana menangkap pesan-pesan al-Qur'an sebagai pedoman hidup yaitu dengan mempelajari ilmu al-Qur'an. Mendapati pesan secara

keseluruhan dan substansinya dari setiap ayat dan surah al-Qur'an serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penguasaan ilmu-ilmu agama bisa dimulai sejak dini, kapan dan dimanapun. Tidak ada kata terlambat untuk terus belajar karena ilmu Allah sangatlah luas dan tidak habis dipelajari meski dengan seluruh usia manusia.
3. Dengan mempelajari pesan-pesan al-Qur'an dan segala hikmah di langit dan di bumi, sebagai manusia yang dianugerahkan akal dan fikiran sepatutnya dapat menerapkan dan mentaati semua petunjuk Allah *subhanallahu wa ta'ala*. Dimulai dengan langkah kecil dan terus memperbaiki dan mendekatkan diri kepada sang *Khalik*, dengan demikian selamatlah manusia dibumi Allah ini.

Pada akhirnya penelitian ini hanyalah tulisan biasa dari tangan yang biasa. Penuh dengan kekurangan dan ketidakcocokan baik antara paragraph dan substansi. Terlebih dengan isi secara keseluruhan dan pesan yang dapat di ambil. Namun, dengan segala penuh harap, penulis hanya mengharapkan adanya manfaat yang dapat diambil dari tulisan ini.

Kritikan dan saran selalu disambut dengan tangan terbuka oleh penulis. Hal demikian guna melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini dimasa yang akan datang, karena di atas ilmu masih ada ilmu, dan akan terus berkembang.